

Evakuasi Darurat pada Gedung Bertingkat di Rumah Sakit



Wahyu Damayanti, SKM, MM
Wiwin Wijayanti, A.Md.KL
Dhiana Panca Wiguna, S.E

Sebagai rumah sakit siaga bencana, RSUP Dr Sardjito mempersiapkan diri terhadap berbagai macam faktor risiko bahaya yang bisa mengancam keselamatan pasien, petugas, pengunjung dan lingkungan. Salah satunya adalah kesiapan dalam menghadapi bahaya termasuk apabila terjadi bencana. Bencana alam dan non alam dapat bersifat internal Rumah sakit maupun eksternal yang keduanya harus dipersiapkan untuk menghadapi dan mengatasi bahaya agar dapat meminimalkan jumlah korban maupun kerugian.

Sesuai perkembangan saat ini, gedung di rumah sakit dibangun dalam bentuk gedung bertingkat (tower) yang bertujuan untuk memaksimalkan lahan sehingga lebih banyak area terbuka hijau. Beberapa Gedung yang dibangun saat ini tidak terdapat ram untuk akses evakuasi bagi pasien tirah baring atau dalam kondisi lemah serta membutuhkan bantuan penuh untuk evakuasi. Gedung yang bertingkat juga membutuhkan kesiapan dan sarana prasarana keselamatan yang mendukung agar penghuni gedung selamat apabila terjadi bencana setiap saat. Apabila terjadi bencana yang mengharuskan adanya evakuasi penghuni gedung harus diantisipasi dan dapat dilakukan evakuasi secara benar dan aman.



Upaya Evakuasi



Evakuasi adalah upaya untuk memindahkan karyawan, pengunjung dan atau pasien dari tempat terdampak bencana menuju ke tempat yang aman dengan tujuan agar terhindar dari akibat yang tidak diinginkan.

Upaya yang dilakukan :

- Menyediakan sarana evakuasi yang aman
- Menerapkan aturan tentang upaya evakuasi apabila terjadi bencana di rumah sakit
- Memberikan sosialisasi sehingga semua sivitas hospitalia mengetahui upaya evakuasi

Upaya evakuasi menyesuaikan kondisi pasien yang harus dievakuasi. Lakukan evakuasi pasien sesuai dengan urutan :

1 Kelompok A (label penanda warna merah)

yaitu pasien kondisi tidak stabil dengan mobilitas tergantung dan terpasang beberapa alat medis sehingga dalam evakuasi memerlukan bantuan beberapa orang petugas

2 Kelompok B (label penanda warna kuning)

yaitu pasien kondisi stabil dengan mobilitas terbatas sehingga untuk evakuasi harus dibantu dengan sarana transportasi seperti brancard atau kursi roda.

3 Kelompok C (label penanda warna hijau)

yaitu pasien dengan mobilitas mandiri dan tidak terpasang peralatan medis. Bisa melakukan evakuasi secara mandiri setelah diberikan petunjuk jalur evakuasi/bersama petugas keselamatan lainnya.

4 Kelompok D (label penanda warna ungu)

yaitu pasien dalam kondisi tidak stabil dan harapan hidup sudah sangat kecil / Do Not Resuscitation



Proses Evakuasi



- Bagi yang mampu melakukan mobilisasi mandiri tanpa bantuan orang lain diarahkan untuk mengikuti jalur evakuasi menuju tangga darurat atau pintu keluar terdekat (EXIT) menuju titik berkumpul terdekat.
- Untuk upaya evakuasi pasien yang harus menggunakan alat bantu bisa melewati jalan miring (ramp) bila tersedia di Gedung bertingkat, atau menggunakan metode evakuasi lainnya bila tidak tersedia ramp di Gedung tersebut.

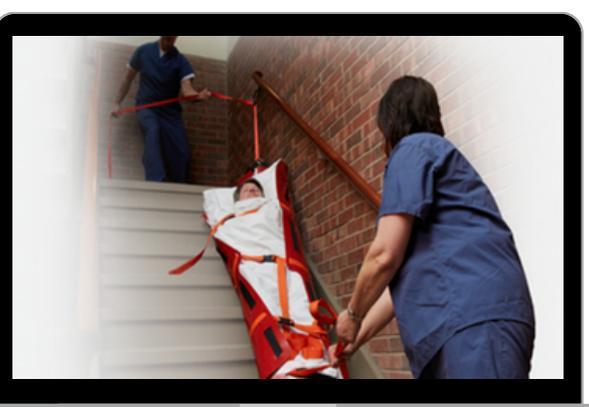


Evakuasi Vertikal Dengan Roll Up Stretcher

Pasien atau orang yang tidak mampu melakukan evakuasi mandiri harus dibantu menggunakan alat khusus untuk evakuasi dari gedung bertingkat yang tidak tersedia ramp. Oleh sebab itu perlu adanya metoda evakuasi dengan menggunakan alat bantu evakuasi yang aman. Salah satu peralatan yang dapat digunakan untuk mengevakuasi pasien atau orang yang tidak mampu evakuasi mandiri adalah menggunakan Roll up Stretcher.

Roll up stretcher merupakan alat bantu evakuasi yang dirancang khusus untuk mengangkat dan menyelamatkan korban dalam situasi darurat. Alat ini berfungsi untuk mengangkat korban dengan aman dan nyaman dalam keadaan darurat, di lokasi yang sulit dijangkau atau di ketinggian. Alat tersebut juga memungkinkan tim penyelamat untuk melakukan pertolongan pertama dan stabilisasi korban saat proses evakuasi berlangsung.

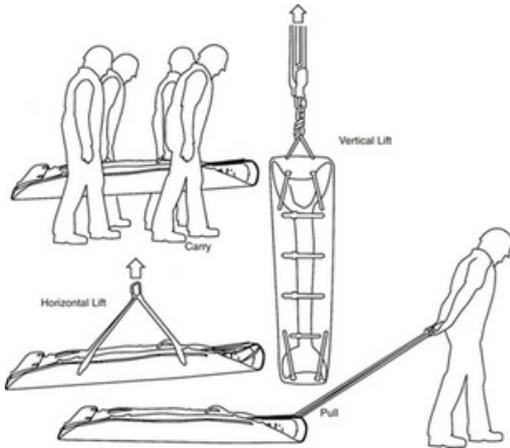
Keunggulan dari alat ini adalah dapat digunakan sewaktu waktu untuk evakuasi melalui jalur yang aman, bila tidak digunakan dapat digulung sehingga memudahkan dalam penyimpanan.



Roll Up Stretcher



Untuk menggunakan roll up stretcher dengan benar, perlu adanya latihan bagi bagi tim penyelamat. Secara garis besar, cara penggunaannya sebagai berikut:



- Pastikan alat ini dalam kondisi yang baik dan siap digunakan. Periksa semua komponen dan pastikan tidak ada kerusakan atau keausan yang dapat mengurangi kinerja alat
- Letakkan korban dengan hati-hati. Pastikan posisi korban nyaman dan stabil, serta seluruh tubuh korban terletak dengan benar di dalam alat ini.

- Setelah itu, ikat tali pengikat dengan rapat namun tidak terlalu kencang di sekitar tubuh korban. Gunakan sabuk pengaman jika tersedia untuk memastikan keselamatan korban selama proses evakuasi.
- Terakhir, pastikan seluruh tim penyelamat bekerja sama secara sinergis dan hati-hati dalam mengangkat dan mengendalikan alat. Koordinasikan gerakan dan pastikan tidak ada guncangan yang tiba-tiba yang dapat membahayakan korban atau tim penyelamat.

Sebagai alat bantu evakuasi yang penting dalam operasi penyelamatan, alat ini memiliki fungsi utama untuk mengangkut korban dengan aman dan nyaman dalam situasi darurat. Keunggulan Roll up stretcher terletak pada kekuatan, kenyamanan, dan kepraktisan dalam penggunaannya.

Dengan menggunakan secara benar, koordinasi yang baik dan latihan, proses evakuasi korban dapat dilakukan dengan efisien dan aman.

Sumber

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
Peraturan Pemerintah RI No 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
<https://basarnas.go.id/>